

## Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah

Hamdan<sup>1</sup>, Asnawi<sup>2</sup>, Sufrizal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)IAIN Takengon, danhamdan576@gmail.com

<sup>2</sup>)IAIN Takengon, asnawiart3@gmail.com

<sup>3</sup>)IAIN Takengon, suprijalabuazkia@gmail.com

### ABSTRAK

*SDIT Cendekia merupakan Salah satu sekolah yang terbilang baru di Takengon, yang baru berdiri beberapa tahun terakhir akan tetapi mampu menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya kesekolah ini jika dibandingkan dengan sekolah lain dan sejenis sekolah ini terbilang maju dan mempunyai siswa yang relatif banyak. Penelitian ini bertujuan; untuk mengetahui Dinamika manajemen kurikulum di SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah, Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif, di samping itu peneliti juga ingin mengkaji, mengetahui dan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan serta data-data yang dikemukakan akan didukung oleh teori-teori para ahli melalui kajian kepustakaan agar hasil yang didapat dari lapangan dapat dianalisa secara teoretis. Kesimpulan dari pembahasan tentang manajemen kurikulum pendidikan Islami pada SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah adalah sebagai berikut: Pertama, bahwa dalam perencanaan kurikulum, SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah mengembangkannya dalam beberapa aspek, yaitu pengembangan konsep sekolah Islami, merancang kurikulum pendidikan Islami integratif, rekrutmen dan pengembangan sumber daya guru, penataan lingkungan sekolah yang kondusif, dan pengelolaan kelas yang baik. Kedua, dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islami, SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah diwujudkan melalui penerapan kurikulum Islami, pelaksanaan model belajar yang menyenangkan, penerapan keteladanan, pelaksanaan program bina Islami dan mentoring, penerapan budaya Islami melalui pembiasaan, pendidikan Islami melalui pembelajaran Al-Qur'an, dan pembentukan Islami melalui program ekstrakurikuler. Ketiga, dalam hal evaluasi kurikulum pendidikan Islami, SDIT menempuhnya dengan cara menjalin komunikasi dengan orangtua, evaluasi melalui rapat rutin mingguan, evaluasi melalui buku catatan guru, dan evaluasi melalui buku komunikasi atau buku penghubung.*

*Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum*

### I. PENDAHULUAN

Dewasa ini globalisasi sedang menjadi topik utama dalam berbagai aspek kehidupan karena arus globalisasi mengakibatkan perkembangan teknologi semakin pesat agar dapat merasakan manfaat globalisasi perlu memiliki kemampuan bila tidak bukan tidak mungkin akan terjajah oleh bangsa lain. Untuk mampu berkompetensi tentunya harus mempunyai pendidikan baik formal, informal dan nonformal yang peneliti maksud dengan pendidikan itu sendiri adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional terhadap alam dan sesama manusia.(1) Dengan kata lain untuk memanusiakan manusia yaitu mengembangkan potensi agar mampu menghadapi kehidupan yang terus berkembang dan juga menjadi pribadi yang baik serta menjadi anggota masyarakat yang berguna untuk bangsa dan negara. Djuwairijah dalam jurnal el-Tarbawi mengutip beberapa pakar menjelaskan

bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat kerisis pokok, yang berkaitan dengan 1. Kuantitas 2. Relevansi 3. Elitisme 4. Manajemen Pendidikan(2).

Mutu pendidikan tidak akan memuaskan apabila komponen dari pendidikan yang meliputi landasan tujuan, kurikulum kompetensi, profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi, sarana prasarana, evaluasi dan unsur lainnya dikelola apa adanya tanpa perencanaan yang matang sedangkan untuk mencapai suatu pendidikan yang baik perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum(3).

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pendidikan nasional dan memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi ada beberapa permasalahan utama yang diprioritaskan untuk di tangani seperti mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan dan masih banyak hal-hal lain yang perlu untuk dicarikan solusi yang efektif.

Diantara solusi yang direkomendasikan oleh pakar pendidikan adalah meramu satu kurikulum yang tepat karena salah satu komponen pendidikan yang menjadi barometer sebuah kesuksesan dunia pendidikan adalah kurikulum bisa kita katakan jantung dari sebuah pendidikan adalah kurikulum(4).

Kurikulum merupakan media untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka untuk mencapainya perlu adanya pengembangan kurikulum yang kita sesuaikan dengan potensi daerah, kurikulum memberikan pondasi untuk pengembangan kepribadian dan keprofesionalisme oleh karena itu kurikulum perlu dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta Sumber Daya Manusia sehingga kita mampu mempunyai daya saing dengan negara lain.

Kesiapan sekolah dalam melaksanakan dan mengelola kurikulum pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi tenaga kependidikan dan sumberdaya yang lain yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan dalam pendidikan Islam kurikulum bersumber dari tujuan pendidikan Islam, konsep kurikulum pendidikan Islam mempunyai jangkauan kemasa depan bagi anak didik yakni berupaya menciptakan suatu sosok kepribadian yang mendukung melalui pendidikan Islam(5).

Proses penyempurnaan kurikulum menjadi otonomi sekolah, sekolah diberikan hak untuk mengembangkan kurikulum agar kurikulum sekolah bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing baik peserta didik dan potensi daerah yang ada. Otonomi sekolah dalam membuat kurikulum merupakan hal yang bagus untuk mencetak alumni sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi melakukannya tidaklah mudah karena membutuhkan manajerial yang baik.

Manajemen kurikulum merupakan satu proses yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan(6). Hal itu dilakukan melalui upaya yang berkesinambungan di mulai dengan *planning, organizing, actualizing dan Controlling*.

SDIT Cendekia merupakan Salah satu sekolah yang terbilang baru di Takengon, yang baru berdiri beberapa tahun terakhir akan tetapi mampu menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya kesekolah ini jika dibandingkan dengan sekolah lain dan sejenis sekolah ini terbilang maju dan mempunyai siswa yang relatif banyak.

## II. METODOLOGI

Keberhasilan sebuah penelitian sangat ditentukan oleh pendekatan dan jenis penelitian. Sebab kesalahan dalam memilih pendekatan dan jenis penelitian akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, untuk menjawab rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan, sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, bahwa "penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan/menggambarakan fenomena-fenomena. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah/menentukan suatu tindakan melalui sejumlah informasi"(7).

Sesuai dengan kutipan di atas, maka jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Sebab tujuan penelitian ini adalah dapat menggambarkan manajemen kurikulum di SDIT Cendekia Takengon Aceh. Terkait dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tepatnya digunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode tersebut dianggap relevan, mengingat penelitian kualitatif lebih mengarah kepada pengkajian terhadap fenomena-fenomena alam, budaya dan kemanusiaan. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi"(8).

## III. HASIL PENELITIAN

### Temuan Dan Pembahasan

Berdasarkan paparan data penelitian di SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah, ada sejumlah temuan terkait penelitian yaitu konsep dan perencanaan kurikulum pendidikan Islami, implementasi kurikulum pendidikan Islami, dan evaluasi kurikulum pendidikan Islami. Pada temuan aspek pertama, sejumlah informasi empiris secara induktif-konseptualistik disusun menjadi sejumlah proposisi konsep dan perencanaan kurikulum pendidikan Islami, demikian pula dengan temuan aspek kedua dan ketiga.

- a. Proposisi konsep dan perencanaan kurikulum pendidikan Islami SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah :

Berdasarkan paparan data, maka penulis melihat bahwa pendidikan Islami menjadi green desain pengembangan sekolah menjadi sekolah berbasis Islami. Pengembangan sekolah diorientasikan untuk mampu menjadi sekolah berbasis Islami, nilai Islami, riset sederhana, sekolah hijau, dan berbasis teknologi. Selain itu kurikulum pendidikan yang dirancang oleh sekolah merupakan kurikulum dalam makna luas mencakup semua kegiatan sekolah. Kurikulum yang dikembangkan SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah mengacu kepada nilai-nilai ajaran Islam, budaya dan kearifan lokal, serta kemajuan perkembangan dunia global.

Selanjutnya, sekolah mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan Islami dalam semua kegiatan pembelajaran. Pengembangan kurikulum mengacu kepada kurikulum nasional, kurikulum madrasah, dan kurikulum JSIT untuk menonjolkan kekhasan sekolah. Dalam merancang kurikulum pendidikan Islami sekolah melibatkan berbagai pihak dan *stakeholders*.

Lingkungan sekolah menjadi perhatian penting sekolah agar kondusif sehingga menjadi tempat yang nyaman, aman serta menyenangkan bagi siswa. Penataan lingkungan yang baik menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum pendidikan Islami.

Dari aspek guru, proses rekrutmen calon guru dilakukan sangat ketat oleh sekolah mengingat guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan Islami. Dalam merekrut guru, sekolah memiliki otonomi penuh dan independen sehingga membuat syarat sesuai kebutuhan sekolah. Calon guru yang direkrut setidaknya memiliki 3 aspek pokok, yaitu akhlak baik, profesionalisme, dan mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan guru, sekolah mengikutsertakan guru melalui berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun luar sekolah. Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa sekolah menempatkan guru sebagai kurikulum inti dalam merancang dan menerapkan pendidikan Islami.

Dalam perencanaan kurikulum pendidikan Islami, SDIT Cendekia Takengon

Aceh Tengah juga menjadikan pengelolaan kelas sebagai bagian dari perencanaan kurikulum. Pengelolaan kelas secara maksimal juga menjadi bagian dari konsep dan pengembangan kurikulum pendidikan Islami. Dalam hal ini, wali kelas atau guru kelas bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas meliputi pengelolaan fisik dan non fisik.

- b. Aspek pelaksanaan kurikulum pendidikan Islami

Berdasarkan paparan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah menerapkan kurikulum pendidikan Islami yang terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru harus mengandung nilai Islami untuk membentuk sikap siswa. Nilai-nilai Islami bisa saja berdasarkan dari ajaran agama Islam, budaya nasional, maupun kearifan lokal.

Dalam pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran menyenangkan. Siswa tidak merasa takut, malu, atau segan dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Guru menggunakan beragam pendekatan dan metode pembelajaran, dan prosesnya tidak hanya di kelas, tetapi juga di luar kelas. Guru memberikan *punishment* pada siswa. Tetapi hukumannya lebih bersifat *humanis* dan tidak mengandung unsur kekerasan.

Pendidikan Islami sangat bergantung kepada sosok guru, oleh sebab itu SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah menempatkan guru sebagai sosok yang dapat menjadi teladan bagi siswanya. Keteladanan guru inilah yang menjadi salah satu kekuatan sekolah dalam memaksimalkan pendidikan Islami. Di samping keteladanan, maka untuk menanamkan berbagai nilai Islami, sekolah menerapkannya melalui budaya sekolah dengan pembiasaan. Budaya sekolah yang dibangun bisa saja rutinitas sehari-hari, kegiatan keagamaan, patriotisme, dan hari besar Islam serta hari besar nasional.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan Islami juga tercermin dalam program ekstrakurikuler (ekskul). Dalam kegiatan ini, beragam nilai Islami diintegrasikan ke dalam semua kegiatan ekstrakurikuler. Bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka sehingga memberi

kemudahan tersendiri bagi guru dalam membentuk Islami siswa.

Pembentukan Islami siswa di SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah juga dilakukan melalui kegiatan bina Islami yang dilaksanakan setiap hari sebelum memasuki jam pelajaran pertama. Materinya terkait dengan sejarah Islam, shalat dhuha, dan lain-lain. Selain program bina Islami, ada juga kegiatan mentoring yang dilaksanakan setiap hari jum'at untuk membentuk Islami siswa. Kegiatan mentoring dilaksanakan berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 1 mentor dan 10 siswa. Materinya terkait dengan aqidah, ibadah, sejarah Islam. Pengajarannya lebih bersifat praktis.

Agar ada sentuhan nuansa Islami yang lebih fundamental, maka SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah juga memantapkan dan menerapkan kurikulum Islami melalui program al-Qur'an dan tahfizh. Program menghafal Al-Qur'an memberi pengaruh positif terhadap perkembangan sikap siswa. Banyak siswa yang lebih suka mengulang hafalannya dari pada melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Siswa yang rajin hafal Al-Qur'an prestasi belajarnya pun cenderung lebih baik.

c. Aspek evaluasi kurikulum pendidikan Islami

Evaluasi menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan. Tujuannya adalah untuk memetakan capaian hasil belajar. Dalam hal pendidikan Islami, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan sikap siswa. Dari paparan data penelitian, maka penulis menemukan bahwa untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum pendidikan Islami sekolah melaksanakan rapat mingguan.

Selain itu, upaya evaluasi juga dilakukan sekolah melalui monitoring guru kelas. Guru harus memiliki buku catatan tentang perkembangan siswa mereka. Artinya guru tidak hanya mencatat perilaku negatif siswa untuk dijadikan laporan ke pimpinan, tetapi juga hal-hal Islami yang ditunjukkannya. Untuk itu, setiap guru kelas di sekolah ini memiliki catatan masing-masing siswa mengenai perkembangan belajar, perkembangan sikap, dan Islami yang dimilikinya. Hasil monitoring guru kelas ini menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa

sekaligus sebagai bahan informasi kepada orang tua.

Langkah lain yang dilakukan sekolah untuk mengevaluasi pendidikan Islami adalah menjalin komunikasi dengan orangtua. Langkah ini merupakan salah satu upaya untuk mengevaluasi perkembangan siswa. Sekolah dan keluarga saling bertukar informasi mengenai siswanya. Guru memperoleh informasi mengenai kegiatan anak di rumah, dan orang tua memperoleh informasi mengenai kegiatan siswa di sekolah. Selain itu, untuk memudahkan pemantauan kegiatan anak, sekolah telah menyiapkan buku komunikasi, buku penghubung dan buku pemantau hafalan yang harus diparaf oleh orangtua di rumah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah menjadikan pendidikan Islami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari semua program dan kegiatan sekolah, baik dalam kurikulum ekstrakurikuler, intrakurikuler, budaya sekolah, maupun pengembangan diri. Keteladanan guru dan pembiasaan perbuatan positif secara sinergis yang dilakukan oleh sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam memaksimalkan program pendidikan Islami.

Berdasarkan temuan penelitian yang disusun dalam proposisi-proposisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islami yang bersifat integratif holistik, plus dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang kokoh. Dengan demikian kurikulum pendidikan Islami yang mereka terapkan merupakan wujud nyata dari konsep kurikulum Islami. Lebih dari itu kurikulum Islami yang mereka terapkan mampu memadukan antara dua dimensi yaitu dimensi ketuhanan (teosentris) dan dimensi kemanusiaan (antroposentris).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, temuan hasil penelitian, serta analisis dan penyusunan proposisi, maka kesimpulan dari pembahasan tentang manajemen kurikulum pendidikan Islami pada SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

*Pertama*, bahwa dalam perencanaan kurikulum, SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah mengembangkannya dalam beberapa aspek, yaitu mengembangkan konsep sekolah

Islami, merancang kurikulum pendidikan Islami integratif, rekrutmen dan pengembangan sumber daya guru, penataan lingkungan sekolah yang kondusif, dan pengelolaan kelas yang baik.

*Kedua*, dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islami, SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah diwujudkan melalui penerapan kurikulum Islami, pelaksanaan model belajar yang menyenangkan, penerapan keteladanan, pelaksanaan program bina Islami dan mentoring, penerapan budaya Islami melalui pembiasaan, pendidikan Islami melalui pembelajaran Al-Qur'an, dan pembentukan Islami melalui program ekstrakurikuler. *Ketiga*, dalam hal evaluasi kurikulum pendidikan Islami, SDIT menempuhnya dengan cara menjalin komunikasi dengan orangtua, evaluasi melalui rapat rutin mingguan, evaluasi melalui buku catatan guru, dan evaluasi melalui buku komunikasi atau buku penghubung.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran; *pertama*, SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah hendaknya mempertahankan capaian yang sudah diperoleh selama ini dan terus berupaya meningkatkan kualitasnya agar menjadi lembaga pendidikan Islam alternatif yang mampu memberikan solusi atas permasalahan dunia pendidikan saat ini, terutama masalah akhlak. *Kedua*, SDIT Cendekia Takengon Aceh Tengah perlu mempertajam visi, misi, dan tujuan pendidikan untuk memaksimalkan kurikulum pendidikan Islami. *Ketiga*, Lembaga-lembaga pengelola pendidikan negeri seperti Kemendikbud dan Kemenag sebaiknya melihat Manajemen pengembangan sistem pendidikan yang diterapkan SDIT sebagai bahan perbandingan dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan yang ada di bawah kendali mereka. dan *keempat*, diperlukan adanya penelitian lanjutan dari temuan penelitian ini karena masih banyak sisi dan aspek dari sistem pendidikan SDIT yang layak untuk dikaji.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bentuk apresiasi kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa/i SDIT Cendekia Takengon yang telah memberikan informasi sesuai kebutuhan penulis.

#### REFERENSI

1. Al-Ghazali A-I. Intisari kitab Ihya Ulumuddin katya Imam - Ghazali : terjemah kitab Tazkiyatun Nafs Mukhtashar Ihya Ulumuddin/ penyusun, Sa'id Hawwa; penerjemah Darul Haramain. Jakarta: PT. Buku Seru; 2017. 799 p.
2. Djuwarijah D. STRATEGI PENINGKATAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGEMBANGAN MUTU SDM MENUJU TERWUJUDNYA LULUSAN MADRASAH ALIYAH BERWAWASAN INTERNASIONAL. el-Tarbawi. 2008;1(2).
3. Khoirudin MA. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Tribakti J Pemikir Keislam. 2013;24(1).
4. Arifin Z. Pengembangan manajemen mutu kurikulum pendidikan islam. Diva Press; 2012.
5. Amilda, Wati N. MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ( SD IT ) HARAPAN MULIA PALEMBANG. Manaj Pendidik. 2016;Vol.2(No.2).
6. Hamalik O. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2013.
7. Surakhmad W. Pengantar Penelitian. Jakarta: Remaja Rosdakarya; 1989.
8. prof. dr. sugiyono. prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro ( PDFDrive ).pdf. Bandung Alf. 2011. p. 143.